

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH TIM PENGGERAK
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DI DESA SELAMANIK KECAMATAN CIPAKU
KABUPATEN CIAMIS**

Rina Carrollina¹, Ahmad Juliarso²

^{1,2}Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : carollinarina@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya beberapa indikator masalah, yaitu: kurangnya permodalan untuk pengembangan kegiatan usaha pemberdayaan perempuan, belum adanya strategi pemasaran yang terarah, belum adanya kegiatan usaha (home industry) yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 (orang). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan efektif. Masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya, seperti belum adanya kegiatan pendidikan dan bimbingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia, masih rendahnya fasilitasi bagi masyarakat khususnya kalangan perempuan untuk memperoleh modal usaha yang memadai, masih rendahnya pengembangan kegiatan berkejasama yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat, serta belum adanya kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan kalangan perempuan di bidang teknologi informasi.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, PKK, Perekonomian Keluarga*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan masyarakat, perempuan memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya, baik di lingkup perkotaan maupun di perdesaan.

Namun, peran perempuan yang potensial tersebut belum dapat dirasakan sepenuhnya. Oleh sebab itu, peranan perempuan perlu terus ditingkatkan terutama dalam

menanggulangi berbagai permasalahan sosial serta ekonomi yang ditujukan pada pemerataan hasil pembangunan serta pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Peranan perempuan tersebut dapat ditingkatkan dari mulai unit terkecil terlebih dahulu yaitu dalam lingkup keluarga, di mana keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat.

Dalam hal ini, seringkali perempuan terutama perempuan di wilayah perdesaan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga sebagian besar perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Hal tersebut menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif dalam pembangunan. Dengan demikian konsep pemberdayaan sangat diperlukan agar masyarakat terutama kaum perempuan dapat berproses melepaskan ketidakmampuan, ketertekanan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan pada kaum perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan atau mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuannya yang seringkali mengalami keterbatasan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan tersebut menyebabkan perempuan kurang dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga. Dengan alasan tersebut, pemberdayaan perempuan perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan peran

aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Salah satu perwujudan perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat dan partisipasi dalam pembangunan serta peningkatan kesejahteraan keluarga adalah program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK berfungsi sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, di mana kaum perempuan juga harus bisa membantu meringankan perekonomian keluarga dan ikut serta dalam upaya pembangunan nasional.

Sebagaimana dalam Bab 1 Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 36 tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga menyebutkan bahwa:

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK adalah salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutan lain yang mengoordinasikan kelompok dasawisma.

Hal ini sangat mendorong PKK untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan

dilakukan dari, oleh, dan untuk perempuan itu sendiri. Perempuan yang tinggal di kampung atau perdesaan mayoritas hanya bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, serta buruh dan sebagian kecil dari mereka yang bekerja sebagai guru, pejabat, dan PNS. Pengetahuan dan keterampilan akan membekali kaum perempuan untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan di masyarakat terutama dalam lingkup keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Oleh karena itu, fungsi PKK sangatlah penting untuk membantu dan memfasilitasi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Begitu halnya yang terjadi pada objek penelitian ini yakni di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis di mana terlihat kondisi ekonomi keluarga masyarakatnya memiliki berbagai kategori dari mulai sangat miskin, miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian masyarakat di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Buruh Tani, Petani, Pedagang, Buruh Harian Lepas, dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, Honorer, TNI, dan lain sebagainya. Selain itu, mayoritas perempuan di Desa Selamanik

Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga tidak memiliki penghasilan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan, pemberdayaan perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya permodalan untuk pengembangan kegiatan usaha pemberdayaan perempuan. Contohnya: Dalam menjalankan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yaitu dalam bidang *home industry* permodalannya masih mengandalkan dari kas PKK, hal ini dikarenakan belum adanya bantuan permodalan dari pemerintah desa.
2. Belum adanya strategi pemasaran yang terarah untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan kalangan perempuan. Contohnya: Dalam

pemasaran produk hasil program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) masih dipasarkan di sekitaran Desa Selamanik yaitu melalui warung-warung, namun hal tersebut juga dirasa kurang efektif karena masih jarang pembeli dan sulit dikenal masyarakat luas.

3. Belum adanya kegiatan usaha (*home industry*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kalangan perempuan. Contohnya: Kegiatan *home industry* dilakukan jika memang ada pembeli yang memesan produk, namun dalam pelaksanaannya peminatnya juga masih jarang karena pemasaran yang terbatas dan masih dengan cara dari mulut ke mulut (*word of mouth*) sehingga kegiatan produksi pun terbatas dan jarang dilakukan.
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi sehingga dalam segi pemasaran produk yang dihasilkan belum terjual luas dan dikenal oleh masyarakat luas. Contohnya: Pemasaran produk hasil program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) masih dipasarkan secara manual melalui warung-warung, belum dipasarkan secara *online* melalui *marketplace*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh Tim

Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?”.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll (Mardikanto dan Soebiato, 2017:28).

Selanjutnya, Anwas (2019:98) mengemukakan bahwa:

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan, diperlukan kegiatan pendampingan. Pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya bukan menggurui, tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan.

Konsep pemberdayaan perempuan dalam literatur pembangunan memiliki perspektif yang

sangat luas. Dalam hal ini, pemberdayaan merupakan peningkatan kemandirian perempuan dengan menghormati kebhinekaan dan kekhasan lokal.

Menurut Moulton (Marmoah, 2014:66) 'Pemberdayaan perempuan sering diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar di semua sisi kehidupan'.

Pemberdayaan bagi perempuan sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam penguatan ekonomi rumah tangga.

Menurut Nugroho (2011:164) tujuan dari pemberdayaan perempuan dalam pembangunan antara lain adalah:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipan aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini;
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap program pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun besar

untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri;

4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui 5 (lima) program strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Mardikanto dan Soebiato, 2017:170), yaitu:

1. Pengembangan sumberdaya manusia;
2. Pengembangan kelembagaan kelompok;
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta);
4. Pengembangan usaha produktif;
5. Penyediaan informasi tepat-guna.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang, yang terdiri dari Kepala Desa Selamanik (1 orang), Ketua PKK (1 orang), Ketua Pokja II (1 orang), Sekretaris Pokja II (1 orang), Ketua Poksus UP2K (1 orang),

Bendahara Poksus UP2K (1 orang), dan masyarakat Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis (2 orang). Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ditinjau berdasarkan 5 (lima) program strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Mardikanto dan Soebiato, 2017:170), yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan sumberdaya manusia

- a. Adanya kegiatan pendidikan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan sejauh ini belum terlihat, hal tersebut dibuktikan dari belum adanya kegiatan pendidikan yang diterima oleh masyarakat, dalam hal ini kalangan perempuan. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan baru sebatas pendidikan untuk anak-anak

dengan cara mengunjungi ke setiap sekolah yang ada di Desa Selamanik, seperti PAUD dan TK. Namun sejak adanya pandemi Covid-19, kegiatan pendidikan untuk anak-anak pun baru dilaksanakan kembali oleh Tim Penggerak PKK, di mana kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara *online* dan baru dilaksanakan kembali secara *offline* beberapa bulan ke belakang. Selain itu, dilihat dari segi pengetahuan dan keterampilan dari Tim Penggerak PKK juga terlihat belum memadai, hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikannya yang masih rendah.

Becker (Supsiloani, 2019:25-26) menyatakan bahwa:

Alat utama pengembangan dan peningkatan produktivitas manusia itu adalah kegiatan pendidikan. Di mana modal manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dimiliki oleh masyarakat miskin sebagai modal untuk keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan pendidikan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Becker, karena kegiatan pendidikan untuk kalangan perempuan sejauh ini belum dilaksanakan sehingga masyarakat

khususnya kalangan perempuan di Desa Selamanik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang masih rendah. Maka dari itu, kegiatan pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai faktor penentu keberhasilan terutama dalam peningkatan perekonomian keluarga yang perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.

b. Adanya kegiatan pelatihan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan sudah dilaksanakan dengan optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pokja II untuk meningkatkan keterampilan kalangan perempuan yang menghasilkan berbagai produk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di bidang kerajinan tangan berupa cempalan dan rajutan seperti tas dan dompet. Selain itu, terdapat juga olahan dalam bidang minuman dan makanan ringan yang dominannya memanfaatkan hasil alam, seperti sirup honje, keripik pisang, keripik singkong, *crispy* daun sirih, *crispy* daun kelor, *crispy* pare, *crispy* jantung pisang, dan lain sebagainya.

Anwas (2019:24) menyatakan bahwa:

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia. Kegiatan pelatihan yang terpenting bukan lamanya waktu pelatihan, akan tetapi frekuensi kegiatan pelatihan. Dengan banyaknya frekuensi pelatihan, berarti individu tidak hanya lebih sering mendapatkan ilmu pengetahuan baru akan tetapi mendapatkan aspek lain yang berguna untuk meningkatkan kemampuannya. Aspek lain tersebut diantaranya: berinteraksi dengan narasumber (instruktur) pelatihan, interaksi dan diskusi dengan sesama peserta pelatihan, memperoleh energi baru (motivasi) untuk belajar, serta informasi terbaru lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Dengan demikian, berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa adanya kegiatan pelatihan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik yang dilaksanakan secara rutin di bidang kerajinan tangan dan olahan makanan ringan. Maka dari itu, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kalangan perempuan

yang dapat menghasilkan peluang untuk menciptakan suatu produk usaha yang memiliki nilai jual guna meningkatkan perekonomian keluarga.

c. Adanya kegiatan pendampingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal tersebut terlihat dari adanya kerja sama antara Tim Penggerak PKK Desa dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, seperti dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) dan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dari mulai tahap permodalan sampai dengan tahap pemasaran produk yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam hal ini, kegiatan pendampingan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau kapasitas masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam meningkatkan kehidupannya sesuai dengan potensi dan cara mereka.

Sebagaimana menurut Anwas (2019:100) “Keberhasilan kegiatan pendampingan ditandai adanya perubahan perilaku dalam aspek

peningkatan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat”.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Anwas, karena adanya kegiatan pendampingan yang salah satunya memfasilitasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga terciptanya kesejahteraan. Di mana kegiatan pendampingan yang tepat akan mampu menciptakan perubahan perilaku dalam aspek peningkatan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan serta kemandirian perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

d. Adanya kegiatan bimbingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan sejauh ini belum terlihat, hal tersebut dibuktikan dengan

belum adanya program kerja PKK yang bersifat bimbingan yang diterima oleh masyarakat (kalangan perempuan).

Handini, et al (2019:184) menyatakan bahwa “Dengan kegiatan bimbingan yang terus-menerus, masyarakat dapat tumbuh dan berkembang sebagai komponen ekonomi yang tangguh dan mandiri”.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Handini, et al karena pada umumnya sampai sejauh ini belum terdapat kegiatan bimbingan yang diberikan untuk kalangan perempuan. Maka dari itu, diperlukan adanya kerja sama antara Tim Penggerak PKK dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan sehingga sasaran dan hasilnya dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Pengembangan kelembagaan kelompok

a. Adanya pertemuan rutin yang dilaksanakan untuk pemecahan suatu masalah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa pertemuan rutin yang dilaksanakan untuk pemecahan suatu masalah sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan pertemuan rutin setiap bulannya, di mana salah satu tujuannya yaitu untuk mencari

solusi atau pemecahan terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja. Pemecahan suatu masalah tersebut dilakukan melalui kegiatan diskusi dan musyawarah secara bersama-sama dalam kegiatan pertemuan rutin seluruh PKK Desa.

Okvian dan Nawangsari (2019:62) menyatakan bahwa “Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kelembagaan kelompok untuk pemecahan suatu masalah yaitu melalui pertemuan rutin”.

Dengan demikian, pertemuan rutin yang dilaksanakan untuk pemecahan suatu masalah yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Okvian & Nawangsari, karena sejauh ini setiap permasalahan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik melalui kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulannya dengan melibatkan seluruh anggota PKK Desa dan pihak lain dari Tim Penggerak PKK Kecamatan, dengan begitu diharapkan setiap program kerja dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan maksimal tanpa adanya kendala yang serius sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

b. Adanya kegiatan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan serta pengembangan program dan kelembagaan kelompok PKK

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan serta pengembangan program dan kelembagaan kelompok PKK sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan monitoring secara langsung dalam setiap pertemuan rutin PKK, seperti monitoring kehadiran dan kegiatan monitoring secara tidak langsung terhadap pelaksanaan program kerja melalui laporan pertanggungjawaban yang diberikan oleh setiap Kelompok Kerja (Pokja). Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan terhadap seluruh program kerja untuk mengetahui apakah pelaksanaan program kerja tersebut berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana menurut Suharto (2014:117) bahwa:

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya monitoring dan evaluasi, maka akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program sosial yang diberikan. Dalam hal ini, monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi

adalah mengukur berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya gagal, serta bagaimana tindak lanjutnya.

Dengan demikian, kegiatan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan serta pengembangan program dan kelembagaan kelompok PKK yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik pada prinsipnya sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Suharto, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemantauan dan penilaian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung secara rutin terhadap pelaksanaan setiap program PKK, sehingga apabila terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program dapat segera dilakukan perbaikan dan pengembangan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pemupukan modal masyarakat (swasta)

a. Adanya fasilitasi bagi masyarakat khususnya kalangan perempuan untuk memperoleh modal usaha yang memadai

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa fasilitasi bagi masyarakat khususnya kalangan perempuan untuk memperoleh modal usaha yang memadai belum berjalan dengan maksimal, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan modal usaha dikarenakan belum adanya

bantuan permodalan dari pemerintah desa sehingga modal usaha yang tersedia dalam kelompok PKK masih terbatas dan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang dapat merasakan manfaatnya.

Mardikanto dan Soebiato (2017:173) menyatakan bahwa:

Pemupukan modal masyarakat adalah dengan tersedianya kredit yang memadai yang dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, serta menciptakan surplus yang dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya dan melakukan pemupukan modal.

Dengan demikian, fasilitasi bagi masyarakat khususnya kalangan perempuan untuk memperoleh modal usaha yang memadai yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik pada prinsipnya belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Mardikanto dan Soebiato, karena modal usaha yang tersedia masih sangat terbatas sehingga belum mampu menunjang kebutuhan masyarakat dalam memperoleh modal usaha untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Namun, sejauh ini Tim Penggerak PKK sendiri sudah berupaya untuk menciptakan modal usaha melalui kas PKK meskipun jumlahnya masih terbilang minim. Dalam hal ini, diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa dengan Tim Penggerak PKK dalam

menciptakan bantuan permodalan usaha yang memadai bagi masyarakat.

b. Adanya sarana dan prasarana produksi yang memadai untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh kalangan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana produksi yang memadai untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh kalangan perempuan belum maksimal, hal tersebut terlihat dari belum adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan produksi seperti tempat dan peralatan produksi sehingga kegiatan produksi usaha masih dilakukan di rumah-rumah kader PKK dan peralatan yang digunakan sebagian besar masih menggunakan peralatan pribadi dari masyarakat itu sendiri.

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam menunjang pengembangan kegiatan usaha. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam melakukan usaha harus mendukung sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan dengan optimal.

Sebagaimana menurut Dirlanudin, et al (2018:22) bahwa:

Masyarakat desa sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung ekonomi desa agar tumbuh dan berkembang dengan cepat. Perkembangan ekonomi desa memberikan peluang berusaha bagi masyarakat desa dan

menekan jumlah masyarakat miskin di desa.

Dengan demikian, sarana dan prasarana produksi yang memadai untuk menunjang kegiatan usaha kalangan perempuan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Dirlanudin, et al karena sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai, bahkan masih minim sehingga belum sepenuhnya mampu mendukung kegiatan perekonomian desa dalam memberikan peluang berusaha bagi masyarakat dan menekan jumlah masyarakat miskin di desa.

4. Pengembangan usaha produktif

a. Adanya pengembangan kegiatan berkoperasi yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa pengembangan kegiatan berkoperasi yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat belum berjalan maksimal, hal tersebut terlihat dari adanya program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja (Pokja) II. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan koperasi tersebut mengalami kevakuman selama kurang lebih satu tahun dikarenakan terhambat oleh masalah permodalan dan baru dilaksanakan kembali sekarang dengan modal seadanya, sejauh ini maksimal sepuluh orang saja

yang dapat melakukan peminjaman modal usaha dengan nominal Rp. 250.000,-/orang.

Anwas (2019:187) menyatakan bahwa:

Pengembangan usaha produktif dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif. Dengan demikian roda ekonomi dalam masyarakat makin berputar, sehingga mereka termasuk yang miskin akan mendapatkan penghasilan untuk keluarganya.

Dengan demikian, pengembangan kegiatan berkoperasi yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Anwas, karena sejauh ini kegiatan koperasi yang dilaksanakan belum mampu berkembang bahkan masih sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan karena adanya masalah permodalan sehingga manfaat dari kegiatan koperasi tersebut belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan usaha dalam rangka mendapatkan penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Adanya kegiatan usaha (*home industry*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kalangan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan usaha (*home industry*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kalangan perempuan belum berjalan maksimal, hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga yang dijalankan oleh Pokja II. Namun kegiatan produksi usaha tersebut masih sangat jarang dilakukan dikarenakan terbatasnya dalam segi pemasaran produk. Kegiatan produksi akan dilakukan jika memang ada pesanan dari pembeli, sejauh ini sebagian besar pembelinya juga masih dari kader PKK itu sendiri.

Anwas (2019:125) menyatakan bahwa:

Pemberdayaan usaha kecil tidak hanya dilakukan terhadap masyarakat yang telah memiliki usaha. Pemberdayaan dalam aspek ini justru yang utama adalah bagaimana masyarakat didorong untuk mampu mengembangkan berbagai usahanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan usaha (*home industry*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kalangan perempuan di Desa Selamanik pada prinsipnya belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Anwas, karena kegiatan usaha sejauh ini belum dilaksanakan secara berkelanjutan, kegiatan produksi akan dilakukan ketika terdapat pesanan dari *customer*.

Hal tersebut disebabkan karena belum adanya strategi pemasaran yang terarah sehingga kalangan perempuan belum mampu memproduksi secara efisien dan menjamin pemenuhan pangan serta memperoleh surplus dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Selain itu, Tim Penggerak PKK belum sepenuhnya mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan usaha harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar tujuan dari kegiatan usaha tersebut tercapai yakni memperoleh *profit* (keuntungan) untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

c. Adanya strategi pemasaran yang terarah untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan kalangan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa strategi pemasaran yang terarah untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan kalangan perempuan belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan pemasaran yang dilakukan baru sebatas melalui bazar, sampai sejauh ini Tim Penggerak PKK belum menemukan strategi pemasaran yang dianggap efektif.

Anwas (2019:125) menyatakan bahwa:

Realitasnya tidak sedikit usaha kecil atau UKM memiliki produk yang bagus dan bernilai tinggi. Namun mereka sulit untuk memasarkan produknya.

Pemasaran produk disamping terkait dengan kualitas produk, juga pengemasan dan promosi sangat menentukan. Oleh karena itu pelaku usaha kecil perlu memiliki kemampuan dalam pengemasan, promosi, dan memasarkan produknya. Pemasaran produk ini bisa dilakukan secara langsung kepada konsumen atau melalui kerja sama kemitraan. Agen pemberdayaan dituntut untuk mampu mendorong pelaku usaha kecil untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam memasarkan produknya sehingga pemasarannya terarah.

Dengan demikian, strategi pemasaran yang terarah untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan kalangan perempuan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Anwas, karena pemasaran produk yang dilakukan masih sangat terbatas dan mengalami kesulitan, sejauh ini pemasaran dilakukan melalui kegiatan bazar yang mana kegiatan bazar tersebut juga jarang terselenggara, hanya diwaktu-waktu tertentu saja sehingga dapat dikatakan belum adanya aksesibilitas jaminan pemasaran yang mampu memajukan dan mengembangkan kegiatan usaha dalam rangka memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Tim

Penggerak PKK maupun masyarakat (kalangan perempuan) juga belum memiliki kemampuan dalam pengemasan dan promosi produk. Selain itu, belum adanya kerja sama kemitraan yang dilakukan sehingga sampai sejauh ini pemasarannya belum terarah yang menyebabkan pendapatan yang dihasilkan juga masih minim. Maka dari itu, diperlukan berbagai upaya dalam menciptakan strategi pemasaran yang terarah, seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengemasan dan promosi produk sehingga dapat menarik perhatian konsumen serta melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.

5. Penyediaan informasi tepat-guna

- a. Adanya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh kalangan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh kalangan perempuan belum maksimal, hal tersebut terlihat dari promosi yang dilakukan baru sebatas melalui pemanfaatan media WhatsApp yang jangkauannya tidak terlalu luas dan masih jarang dilakukan.

Menurut Okvian dan Nawangsari (2019:64) bahwa:

Informasi yang tepat guna dapat dimanfaatkan sebagai media

promosi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (pelaku usaha). Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengonsumsinya. Dengan adanya informasi tepat guna diharapkan dapat menaikkan angka penjualan.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh kalangan perempuan yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Okvian dan Nawangsari, karena kegiatan promosi dan pemasaran yang dilakukan melalui media sosial sejauh ini belum dapat dirasakan mampu menaikkan angka penjualan. Pemanfaatan media sosial yang dilakukan terlihat belum maksimal, karena cakupan pemanfaatannya juga belum dilakukan melalui berbagai media sosial yang ada, sebagian besar baru memanfaatkan media WhatsApp saja yang mayoritasnya digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan dari Tim Penggerak PKK maupun masyarakat dalam penggunaan media sosial.

b. Adanya kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan kalangan perempuan di bidang teknologi informasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan kalangan perempuan di bidang teknologi informasi sejauh ini belum terlihat, hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya kegiatan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK dan diikuti oleh masyarakat.

Menurut Kabeer (Supeni dan Sari, 2011:105) bahwa:

Akses terhadap teknologi dan informasi merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat ia tinggal. Tanpa akses, pemahaman, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, perempuan miskin jauh lebih termarginalisasi dari komunitasnya, negaranya, dan bahkan dunia.

Selanjutnya, Harsono (2012:240) menyatakan bahwa “Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Kecil Menengah. Keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi”.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan kalangan perempuan di bidang teknologi informasi yang dilakukan oleh Tim

Penggerak PKK Desa Selamanik belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Kabeer dan Harsono, karena sampai saat ini belum pernah dilaksanakan kegiatan bimbingan teknis sehingga keahlian dan keterampilan kalangan perempuan di bidang teknologi informasi masih rendah. Maka dari itu, masyarakat belum mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, yang mana di zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini, teknologi informasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pengembangan usaha maupun aspek lainnya.

c. Adanya kegiatan sosialisasi sebagai sarana pemberian informasi kepada masyarakat khususnya kalangan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa kegiatan sosialisasi sebagai sarana pemberian informasi kepada masyarakat khususnya kalangan perempuan sudah cukup memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan sosialisasi untuk pemberian informasi mengenai program PKK yang dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan pengajian, arisan, dan pertemuan rutin maupun secara tidak langsung melalui media sosial sehingga setiap ada informasi dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh sesuai dengan harapan masyarakat khususnya kalangan perempuan.

Menurut Tim Delivery (Mardikanto dan Soebiato, 2017:125-127) bahwa:

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan informasi kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan/atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa adanya kegiatan sosialisasi sebagai sarana pemberian informasi kepada masyarakat khususnya kalangan perempuan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Selamanik, hal tersebut dibuktikan dari adanya dialog antara Tim Penggerak PKK dengan masyarakat melalui kegiatan pengajian, arisan, pertemuan rutin, dan media sosial yang membahas mengenai berbagai program PKK yang akan dilaksanakan sehingga terciptanya pemahaman masyarakat tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan tersebut. Ketika terciptanya pemahaman masyarakat mengenai

program yang akan dilaksanakan maka diharapkan mampu meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat untuk dapat berpartisipasi demi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, simpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan bahwa Pemberdayaan Perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil penelitian diketahui belum berjalan dengan efektif, masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya, seperti belum adanya kegiatan pendidikan dan bimbingan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya kalangan perempuan secara bertahap dan berkesinambungan, masih rendahnya fasilitasi bagi masyarakat khususnya kalangan perempuan untuk memperoleh modal usaha yang memadai, belum adanya sarana dan prasarana produksi yang memadai untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh kalangan perempuan, masih rendahnya pengembangan kegiatan berkoperasi yang bergerak

dalam penyediaan kebutuhan masyarakat, belum adanya kegiatan usaha (*home industry*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kalangan perempuan, belum adanya strategi pemasaran yang terarah untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan kalangan perempuan, masih rendahnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh kalangan perempuan, serta belum adanya kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan kalangan perempuan di bidang teknologi informasi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, Tim Penggerak PKK melakukan upaya-upaya seperti melaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) untuk meningkatkan kompetensi Tim Penggerak PKK, melaksanakan kegiatan diskusi dan arahan-arahan secara langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai program PKK, melakukan komunikasi dan pendekatan secara intens antar anggota PKK melalui berbagai kegiatan, melakukan penggalangan dana secara swadaya dari setiap anggota PKK sebagai bentuk kas PKK yang bertujuan untuk membantu menunjang pelaksanaan program PKK, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Handini, et al. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik: Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Marmoah, Sri. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: deepublish.

Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Dokumen-dokumen

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Jurnal

Dirlanudin, et al. 2018. *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dukungan Sarana Prasarana*. *Jurnal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*, 2(1), 20-41. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/download/4756/5505>. (diakses 11 Desember 2021, pukul 21.09).

Harsono. 2012. *Fasilitas Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja UKM di Kota Magelang*. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(4), 237-242. <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/76>. (diakses 07 Maret 2022, pukul 14.35).

Okvian, Regita Nur dan Nawangsari, Ertien Rining. 2019. *Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya*. *Public Administration Journal*, 1(2), 57-66. <http://paj.upnjatim.ac.id/index.php/paj/article/view/8/7>. (diakses 18 Desember 2021, pukul 05.01).

Supeni, Retno Endah dan Sari, Maheni Ika. 2011. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil*

- Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampungan Pusat Studi Wanita UM Jember*). In Prosiding Seminar Nasional dan Internasional, 1(1), 101-111. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/411/460>. (diakses 12 Maret 2022, pukul 17.54).
- Supsiloani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal*. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (*Journal of Social and Cultural Anthropology*), 5(1), 20-30. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/download/13172/11551>. (diakses 23 Januari 2022, pukul 19.14).